

PERANAN PROGRAM PENGEMBANGAN USAHA AGRIBISNIS PEDESAAN (PUAP)
TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN PETANI

Sasmita Siregar dan Gustami Harahap, Evi Erawati dan Yudha Andriansyah Putra
Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Email : mitharegar@yahoo.com

Abstract

This study was conducted to determine the socio-economic developments that occurred after the Rural Agribusiness Development Program (PUAP). Determination of the area is purposive, ie areas that are already running program PUAP by purposive random sampling method sampling (random accident). Results of hypothesis testing known that Rural Agribusiness Development Program provide a positive influence on society, especially in the field of capital. Evaluation of the implementation of the Rural Agribusiness Development program conducted to see the development of the field. Implementation Jeumpa PUAP in Kuta village is still in the form of Gapoktan and has not developed into MFIs. Rural Agribusiness Development program that BLM PUAP, Guidance Counseling, and Loan Repayment PUAP BLM greatly influence the attitudes of farmers and developing a Rural Agribusiness Program (PUAP) can provide improved field of farmer income increased by 0.16%

Keyword : PUAP

Abstrak

Penelitian ini dilakukan guna mengetahui perkembangan sosial ekonomi yang terjadi sesudah adanya Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP). Penentuan daerah dilakukan secara purposive, yaitu daerah yang sudah menjalankan Program PUAP dengan metode pengambilan sampel purposive random sampling (acak sengaja). Hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan memberi pengaruh positif terhadap masyarakat, khususnya dalam bidang permodalan. Evaluasi pelaksanaan program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan dilakukan untuk melihat perkembangan dilapangan. Pelaksanaan PUAP di desa Kuta Jeumpa masih dalam bentuk Gapoktan dan belum berkembang menjadi LKM. Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan yaitu BLM PUAP, Bimbingan Penyuluhan, dan Pembayaran Pinjaman BLM PUAP sangat mempengaruhi sikap petani dan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) dapat memberikan peningkatan dibidang pendapatan petani yang meningkat sebesar 0,16 %

Kata kunci : PUAP

A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara pertanian, artinya pertanian memegang peranan penting dalam keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang bekerja pada sektor pertanian. Peranan sektor pertanian sangatlah strategis, bukan saja dalam rangka mencapai swasembada pangan tetapi juga dalam rangka memperluas sumber devisa nonmigas. Lebih dari itu pembangunan pertanian memperluas lapangan pekerjaan di daerah pedesaan dan menaikkan pendapatan petani yang juga merupakan lapisan terbesar dalam masyarakat.¹

Dalam upaya membangun sektor pertanian sebagai landasan perekonomian dan meningkatkan pendapatan rakyat kecil demi pemerataan hasil pembangunan, pemerintah Indonesia telah melaksanakan program – program pengkreditan yang ditujukan kepada petani dan pengusaha kecil sejak Repelita I. Ciri umum kredit program pemerintah adalah bersuku bunga murah, berjangka waktu cukup lama, memperoleh dana likuiditas dari bank sentral, dan resiko kreditnya ditanggung pemerintah. Karena kebijakan kredit pertanian seperti ini lazim dilaksanakan di negara

berkembang selama lebih dari dua dasawarsa, maka sering disebut program kredit tradisional atau konvensional.²

Pembangunan masyarakat desa dapat dikatakan suatu gerakan untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik bagi seluruh lapisan masyarakat dengan berpartisipasi aktif dan berdasarkan inisiatif rakyat. Artinya pembangunan yang dilaksanakan harus berdasarkan kebutuhan masyarakat itu sendiri. Untuk itulah perlu diadakan pendekatan dan penelitian untuk mengungkapkan permasalahan yang paling mendasar. Masyarakat desa sebagai objek pembangunan berarti masyarakat terkena langsung atas berbagai kegiatan pelaksanaan pembangunan. Mengingat masyarakat merupakan potensi sumberdaya manusia, maka perlu dibina dan dikembangkan sehingga berkemampuan untuk berprakarsa serta memperbaiki dirinya sendiri dan pada gilirannya akan semakin mampu meningkatkan kesejahteraan. Melalui peningkatan kemampuan tersebut diharapkan dapat mendorong tumbuh dan berkembangnya partisipasi yang baik dari masyarakat yang ingin berkembang dalam merubah kehidupannya sesuai dengan keinginan

yang ingin dicapai dalam tingkat yang lebih baik.³

Salah satu ciri yang melekat dalam masyarakat Indonesia di pedesaan adalah modal yang lemah, sedangkan modal adalah unsur yang esensial dalam mendukung peningkatan produksi dan taraf hidup masyarakat itu sendiri. Kekurangan modal ini akan sangat membatasi gerak aktifitas usahanya yang ditujukan untuk meningkatkan pendapatan.⁴

Pada umumnya masalah kemiskinan berhubungan erat dengan permasalahan pertanian di Indonesia. Masalah paling dasar bagi sebagian besar petani Indonesia adalah masalah keterbatasan modal yang dimiliki oleh para petani. Permasalahan yang dihadapi dalam permodalan pertanian berkaitan langsung dengan kelembagaan selama ini, yaitu lemahnya organisasi tani, sistem dan prosedur kredit yang rumit, birokratis dan kurang memperhatikan kondisi lingkungan sosial budaya pedesaan, sehingga sulit menyentuh kepentingan petani yang sebenarnya.

Kemiskinan di pedesaan merupakan masalah pokok nasional yang penanggulangannya tidak dapat ditunda dan harus menjadi prioritas utama dalam pelaksanaan pembangunan kesejahteraan sosial. Oleh karena itu pembangunan ekonomi nasional berbasis pertanian dan pedesaan secara langsung maupun tidak langsung akan berdampak pada pengurangan penduduk miskin⁵

Untuk menyatakan majunya struktur pembangunan pedesaan, salah satu komponen yang harus ada adalah lembaga pengkreditan, selain itu juga harus ada pasar dan lembaga penyuluhan. Kredit selalu dibutuhkan dalam pertanian. Badan kredit pedesaan merupakan suatu lembaga yang dibentuk atau dibina oleh pemerintah untuk memperbaiki keadaan ekonomi masyarakat pedesaan, dengan pemberian kredit untuk menambah produktifitas mereka dan menciptakan tambahan kesempatan kerja di pedesaan. Kredit yang diberikan harus mudah prosedurnya dan selalu dibandingkan dengan kredit informal, lebih murah biayanya, tetapi penggunaannya harus terarah untuk kegiatan- kegiatan yang produktif.⁶

Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) mulai tahun 2008. Melalui PUAP dapat mengatasi upaya penanggulangan kemiskinan yang melibatkan unsur masyarakat, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga pemantauan dan evaluasi. Melalui proses pembangunan partisipatif, kesadaran kritis dan kemandirian masyarakat, terutama masyarakat miskin, dapat ditumbuhkembangkan sehingga mereka bukan sebagai objek melainkan sebagai

subyek dalam upaya penanggulangan kemiskinan.

Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) merupakan salah satu kegiatan dari Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM-M) yang dilaksanakan oleh Departemen Pertanian, yang merupakan bentuk fasilitasi bantuan modal usaha untuk petani anggota, baik petani pemilik, petani penggarap, buruh tani maupun rumah tangga tani yang pengelolaannya didampingi oleh tenaga penyuluh pendamping dan Penyelia Mitra Tani (PMT). Dengan tujuan untuk mempercepat tumbuh dan berkembangnya usaha agribisnis dengan sasaran mengurangi kemiskinan dan pengangguran di pedesaan. Pelaksanaan PUAP dirancang dan dilaksanakan oleh masyarakat secara partisipatif, terintegrasi dengan kegiatan yang telah ada.

Untuk melaksanakan PUAP di Departemen Pertanian, Menteri Pertanian membentuk Tim Pengembangan Usaha Agribisnis pedesaan melalui Keputusan Menteri Pertanian (KEPMENTAN) nomor 545/Kpts/OT.160/9/2007. Anggaran dana berasal dari Menti Pertanian yang di khususkan untuk membantu permodalan bagi usaha petani. Mekanisme program PUAP ini diterapkan pada masyarakat terlebih dahulu dengan mengadakan sosialisasi penyebaran informasi pada saat dana ingin digulirkan yang dilakukan oleh pihak kecamatan kemudian disampaikan kepada kelompok – kelompok tani yang bergabung dalam Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) melalui tim teknis PUAP yang terdiri dari Tim penyelia Mitra Tani dan juga Penyuluh Pendamping. Masalah yang ditemukan dalam pelaksanaan program PUAP yaitu terlihat pada sikap masyarakat atas kesalahpahaman tentang pengertian dari program PUAP yang berfikir bahwa dana PUAP itu merupakan dana hibah yang diberikan untuk kegiatan usaha. Dan juga kurangnya kesadaran masyarakat atas tanggung jawabnya sebagai peminjam, sehingga terdapat kesulitan dalam pengembalian dana pinjaman tersebut.⁷

B. METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus yaitu metode yang didasarkan atas fenomena yang terjadi disuatu daerah dengan melihat secara langsung objek atau permasalahan yang timbul disuatu daerah. Dalam hal yang menjadi kasus dalam penelitian peranan program pengembangan usaha agribisnis pedesaan ini adalah Desa Kuta Jeumpa kecamatan Jeumpa Kabupaten Aceh Barat Daya.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara kepada sampel dengan menggunakan daftar pertanyaan (quisioner) dan data sekunder diperoleh dari lembaga atau instansi - instansi terkait dengan penelitian.

Metode Analisis Data

Untuk melihat peranan, tingkat pelaksanaan program PUAP dan sikap Petani digunakan metode deskriptif, dengan menjelaskan peranan, fungsi program PUAP dan sikap yang diperoleh dari petani dengan wawancara langsung dan melihat perkembangan terhadap masyarakat yang mendapat dana PUAP di Desa Kuta Jeumpa tahun 2009.

Untuk menguji hipotesis 1 yaitu pengaruh pemberian dana program PUAP terhadap pendapatan petani sebelum dan sesudah program PUAP menggunakan Statistik Non Parametrik yaitu dengan Uji beda rata-rata sampel berpasangan yaitu Uji Tanda (T-Test berpasangan) :

$$H_o = \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 \neq \mu_2$$

$$X^2 = \frac{(n_1 - n_2 - 1)^2}{(n_1 + n_2)}$$

Dimana :

n_1 = Pendapatan rata-rata petani sebelum PUAP

n_2 = Pendapatan rata-rata petani sesudah PUAP

n_1 = Jumlah sampel sebelum PUAP

Dengan kriteria pengujian adalah terima H jika :

$T_{hit} > T_{tabel}$, dengan tingkat kepercayaan 95% dimana $\alpha = 0,05$

Karakteristik Sampel

Distribusi Penerima Dana Program PUAP

Distribusi penerima dana Program PUAP di Desa Kuta Jeumpa sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi sampel penerima dana Program PUAP di desa Kuta jeumpa Tahun 2010.

No	Umur (Tahun)	Jumlah (orang)	Persen(%)
1	20 - 30	6	20
2	31 - 40	16	53,33
3	41 - 50	3	10
4	51 - 60	5	16
Jumlah		30	100

Sumber : Data primer diolah, 2010

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa usia penerima dana Program PUAP yang terbanyak adalah yang berusia antara 31 – 40 tahun yaitu sebanyak 16 orang / sampel atau 53,33 %. Sedangkan usia penerima dana

Program PUAP yang paling sedikit adalah yang berusia antara 51 - 60 tahun yaitu sebanyak 5 orang / sampel atau 16% dari jumlah sampel keseluruhan. Usia tersebut mempengaruhi sampel dalam merespon sesuatu yang diterimanya, selain itu juga mempengaruhi aktifitas kegiatan dalam berusaha tani.

Mayoritas usia sampel dalam penelitian ini tergolong produktif sehingga mereka lebih mudah dalam menerima inovasi baru. Petani juga masih mampu bekerja untuk memenuhi kebutuhan perekonomian keluarga dan mengembangkan usaha taninya dengan tingkat kematangan, cara berfikir dan tingkat emosionalnya yang cukup baik untuk mengikuti program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP).

Pendidikan

Distribusi sampel penerima dana PUAP menurut tingkat pendidikan sebagai berikut :

Tabel 2. Tingkat pendidikan sampel penerima dana Program PUAP di desa Kuta Jeumpa

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persen(%)
1	SD	9	30
2	SMP	7	23,33
3	SMA	9	30
4	PT	5	16,67
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pendidikan penerima dana Program PUAP yang terbanyak adalah SMA yaitu sebanyak 9 orang atau 30%. Sedangkan pendidikan penerima dana Program PUAP yang paling sedikit adalah Perguruan Tinggi yaitu sebanyak 5 orang atau 16,66% dari jumlah sampel keseluruhan. Tingkat pendidikan sampel mempengaruhi kemampuan sampel dalam menerima inovasi yang diberikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin cepat pula sampel mengadopsi inovasi yang diberikan dalam Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP)

Karakteristik Masyarakat Sampel

Penerima Dana Program PUAP

Karakteristik masyarakat sampel penerima dana Program PUAP tahun 2009 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Karakteristik penerima dana Program PUAP di desa Kuta Jeumpa tahun 2010.

No	Uraian	Rataan
1	Umur (Tahun)	36,43
2	Pendidikan (Tahun)	10
3	Jumlah Tanggunga (Orang)	4,16
4	Lama Berusahatani (Tahun)	9,3
Jumlah		60,12

Sumber : Data Primer diolah, 2010

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa rata – rata umur masyarakat sampel adalah 36 tahun dilihat dari umur masyarakat tersebut masih tergolong produktif. Pendidikan formal yang pernah diikuti oleh masyarakat sampel adalah 10 tahun, hal ini dapat dilihat bahwa rata-rata pendidikan petani ini adalah pendidikan SLTP (Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama) walaupun banyak pada tingkat sekolah dasar. Pendidikan yang diperoleh oleh masyarakat mempengaruhi tingkat wawasan dan berpengaruh terhadap kegiatan atau tindakan yang akan diambil oleh masyarakat untuk memilih jenis usaha yang akan mereka usahakan.

Jumlah tanggungan berpengaruh terhadap pengeluaran masyarakat, semakin banyak jumlah tanggungan, maka akan semakin banyak pengeluaran untuk dikeluarkan. Semakin sedikit jumlah tanggungan, maka semakin sedikit pula pengeluaran yang akan dikeluarkan oleh masyarakat.

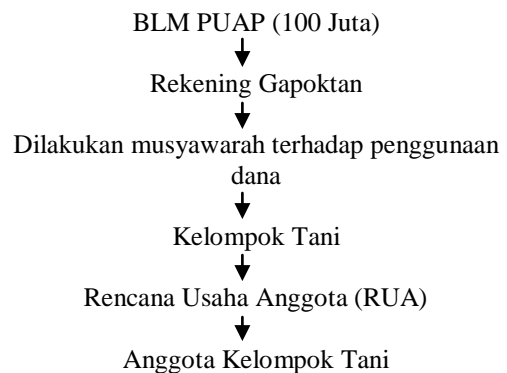
Sedangkan lamanya usaha yang dijalankan petani adalah rata-rata kurang lebih 9 tahun. Lamanya berusaha berpengaruh terhadap tingkat pendapatan, Pengalaman dalam berusaha dan lebih teliti dalam segi penerimaan dan juga pengeluaran yang akan dikeluarkan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan pada masyarakat petani yang menerima program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) pada tahun 2009 di desa Kuta Jeumpa Kecamatan Jeumpa Kabupaten Aceh Barat Daya. Adapun yang diteliti adalah peranan Program PUAP, Evaluasi Pelaksanaan, Sikap Petani serta Perubahan Pendapatan Petani setelah program PUAP di desa Kuta Jeumpa Kecamatan Jeumpa Kabupaten Aceh Barat Daya. Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2011.

Desa Kuta Jeumpa Kecamatan Jeumpa Kabupaten Aceh Barat Daya memiliki 1 Gapoktan yaitu Putra Jeumpa yang terdiri dari 53 orang. Setelah menjadi anggota PUAP dengan memenuhi beberapa syarat yang telah ditetapkan. Sebelum mendapat bantuan dana BLM PUAP, Gapoktan terlebih dahulu membuat proposal yang berisi tentang RUB (Rencana Usaha Bersama). RUB berisikan data Gapoktan, jenis usaha dan nomor rekening Gapoktan. Kemudian diberikan kepada PPL setempat yang kemudian dilanjutkan kepada Tim Teknis Kabupaten/ kota dan akan dilakukan verifikasi dokumen. Dan apabila ada yang belum memenuhi syarat, maka akan dikembalikan untuk diperbaiki dan dilengkapi. Apabila semuanya sudah lengkap maka akan dikirimkan kepada Tim PUAP Pusat dan

pemberian dana BLM PUAP dilakukan dengan mekanisme Surat Perintah Pembayaran Langsung (SPP-LS) ke rekening Gapoktan. Aliran Dana BLM PUAP



Dana BLM PUAP yang diberikan sebesar Rp. 100 juta / Gapoktan. Di desa Kuta Jeumpa jenis usaha yang dibudidayakan adalah *on farm* (Budidaya padi). Dana BLM PUAP diberikan kepada anggota berbeda-beda sesuai dengan Rencana Usaha Anggota (RUA) yang telah dibuat dalam bentuk proposal yang diberikan kepada Gapoktan karena Dana BLM PUAP tersebut sepenuhnya dikelola oleh Gapoktan. Banyaknya dana yang diperoleh tergantung dari banyaknya jumlah anggota yang ada dikelompok tani tersebut dan dilihat dari luas lahan yang dimiliki petani.

Dana BLM PUAP ini merupakan dana bergulir artinya pemakaiannya dapat dilakukan berulang – ulang setelah dikembalikan kepada gapoktan kemudian dapat dipinjam kembali dengan membuat proposal baru mengenai jenis usaha yang akan diusahakan. Tetapi sebelum diberikan, diadakan perjanjian anggota dimana setiap pemakaian dana BLM tersebut dikenakan jasa setor simpanan pokok Rp. 50.000, setor simpanan wajib Rp. 2.500/ bulan. Dengan jangka waktu penyeteroran 1 minggu sekali. Apabila tidak memenuhi syarat, maka tidak bisa menjadi anggota walaupun nama sudah tertulis pada Rencana Usaha Kelompok (RUK). Peranan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) Terhadap Perkembangan Agribisnis Di daerah Penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian lapangan dari wawancara dengan petani sampel, pihak kelurahan dan juga tenaga pengelola Program PUAP ini sangat bermanfaat bagi masyarakat terutama bagi petani. Peranan program tersebut dapat jelas terlihat dengan adanya dana BLM yang diberikan kepada petani untuk bantuan permodalan usaha tani dan juga adanya Penyuluhan dalam arti pendidikan nonformal bagi petani.

Peranan program PUAP adalah:

PERANAN PROGRAM PENGEMBANGAN USAHA

1. Mengurangi kemiskinan dan pengangguran melalui penumbuhan dan pengembangan kegiatan usaha tani di Pedesaan sesuai dengan potensi wilayah.
2. Meningkatkan kemampuan pelaku usaha agribisnis, Gapoktan, Penyuluh dan Penyelia Mitra Tani.
3. Memperdayakan kelembagaan petani dan ekonomi pedesaan untuk pengembangan kegiatan usaha.

Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan ini sangat memberi pengaruh positif terhadap masyarakat khususnya petani. Baik itu dalam bidang permodalan, sikap petani terhadap penggunaan teknologi, dan juga terhadap pendapatan petani.

Dalam penelitian ini, selain Dinas Pertanian juga terdapat tokoh panutan lain yaitu Kepala Desa yang selalu memberikan bimbingan, pengarahan serta saran bahkan pendapat kepada petani berkaitan dengan usaha tani. Saran dan pendapat ini dapat dipatuhi oleh petani karena Kepala Desa merupakan tokoh masyarakat yang disegani dan dihormati oleh petani.

Penyuluh Pertanian Lapangan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap sikap petani terutama dalam Program PUAP. Penyuluh Pertanian ini berpengaruh penting dalam hal menyampaikan informasi- informasi tentang Program PUAP, yang diantaranya pemberian pinjaman bantuan modal, informasi tentang teknologi, pupuk, dan sebagainya.

Bantuan modal yang diberikan ke petani dapat meminimalisirkan biaya yang akan dikeluarkan oleh petani untuk biaya produksi usaha tani tersebut yang hanya dikeluarkan sebagian dari modal awal sebelum terbentuknya Program PUAP di desa Kuta Jeumpa. Adanya PPL (Penyuluh Pendamping Lapangan) yang selalu hadir ditengah – tengah petani membuat perubahan terhadap sikap petani baik itu dari sistem pola tanam serentak, penggunaan teknologi, pemberian pupuk, dan juga pemberantasan hama. Yang awalnya berusahatani hanya dengan pengetahuan yang diperoleh secara turun – temurun.

Program pelaksanaan Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan di desa Kuta Jeumpa masih dalam bentuk Gapoktan dan belum menjadi LKM (Lembaga Keuangan Mikro). Ini dikarenakan PUAP ini sebagai program baru dan masih dalam tahapan proses untuk menjadi LKM. Program PUAP di Desa Kuta Jeumpa telah berhasil dalam meningkatkan adopsi teknologi yaitu dalam penanaman budidaya padi. Sebelum adanya program PUAP, pengolahan lahan yang dilakukan masih menggunakan tenaga manusia dan sesudah adanya PUAP, mereka beralih dengan

menggunakan mesin pertanian walaupun belum secara keseluruhan. Sudah banyak yang menerapkan sistem tanam serentak dan pemakaian bibit unggul. Dalam sistem pemupukan, sebelumnya para petani hanya memakai sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki secara turun – temurun, dengan dosis pupuk yang diberikan tidak sesuai dengan anjuran. tetapi setelah adanya program, terjadi peningkatan dosis pupuk dan penggunaannya pun sesuai dengan anjuran yang diberikan oleh penyuluh.

Dengan bantuan dana yang diberikan oleh Pengembangan usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP), petani menjadi lebih mandiri dalam usaha taninya karena lebih mudah dalam penyediaan alat – alat dan dengan modal yang dimiliki, para petani juga bisa memperbesar skala usahanya secara intensifikasi yaitu dengan penggunaan bibit unggul dan perawatan yang lebih baik dari penanaman hingga panen sehingga hasil yang diperoleh juga akan lebih maksimal dan lebih berani dalam menanggung segala resiko kegagalan. Selain itu dalam pengambilan keputusan juga dilakukan oleh petani itu sendiri tanpa intervensi dari pihak manapun.

Dari hasil keterangan yang diperoleh bahwa program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) dapat memberikan peranan dampak yang positif terhadap usaha tani di desa Kuta Jeumpa Kecamatan Jeumpa Kabupaten Aceh Barat Daya.

Evaluasi Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan di Daerah Penelitian.

Untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan, penyaluran dan pemanfaatan dana BLM-PUAP diperlukan Monitoring dan Evaluasi serta pelaporan secara sistematis, berjenjang terukur, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. Monitoring dan evaluasi kegiatan PUAP dilakukan Tim Teknis Kabupaten. Pembinaan pelaksanaan PUAP oleh Tim Teknis kecamatan kepada Gapoktan PUAP dilakukan dalam bentuk kunjungan, rapat-rapat, pendampingan dalam rangka meningkatkan pemahaman terhadap pelaksanaan PUAP. Dengan tahapan yaitu :

a. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi merupakan kegiatan untuk membandingkan antara perencanaan suatu pengkajian dengan pelaksanaan dilapangan serta luaran yang diperoleh. Dengan demikian evaluasi merupakan suatu proses pemantauan dan penilaian kemajuan serta keberhasilan suatu kegiatan. Yang mana kegiatan ini mencakup

perumusan dan pengembangan sistem, pelaksanaan pemantauan kegiatan dan pengumpulan data, evaluasi serta laporan kinerja. Kegiatan ini dilakukan oleh Tim Teknis yang berguna untuk mengetahui kemajuan dan pencapaian kinerja bagi masyarakat yang dilakukan satu bulan sekali. Yang pada intinya merupakan bagian dari pembinaan untuk meningkatkan kinerja, kemandirian pelaksanaan kegiatan dan akuntabilitas kegiatan. Yang hasilnya diperlukan untuk mempertajam serta meningkatkan perencanaan dan pelaksanaan untuk tahun mendatang.

b. Pelaporan

Pelaporan kegiatan PUAP dilakukan berjenjang dan berkesinambungan oleh Penyuluh Pendamping, Penyelia Mitra Tani, Tim Teknis Kabupaten dan kemudian ke Tim PUAP Pusat.

Dimana tujuan dari Monitoring dan evaluasi ini adalah untuk :

1. Melihat sejauh mana meningkatnya kemampuan pelaku usaha agribisnis, Pengurus Gapoktan, Penyuluh dan Tim Penyelia Mitra Tani.
2. Menilai sejauh mana kemampuan dan peningkatan dari kelembagaan petani dan ekonomi pedesaan untuk pengembangan kegiatan usaha agribisnis, serta melakukan evaluasi sejauh mana berkurangnya kemiskinan dan pengangguran dengan telah disalurkan BLM-PUAP.

Pemberian Dana BLM PUAP

Bantuan BLM Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) telah diterapkan di beberapa daerah yang kegiatannya meliputi pemberian pinjaman dana kepada masyarakat desa yang membutuhkan modal usaha. Dimana sasarannya adalah masyarakat yang berpenghasilan rendah yang berkeinginan untuk mengembangkan usaha ekonomi produktif dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Keberhasilan PUAP sangat ditentukan oleh kerjasama dan komitmen seluruh pemangku kepentingan mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan sampai dengan dukungan anggaran dari tingkat pusat sampai daerah .

Penyaluran Dana BLM meliputi :

1. Dana BLM PUAP disalurkan kepada rekening Gapoktan sesuai dengan RUB (Rencana Usaha Bersama).
2. Dana BLM PUAP dari rekening Gapoktan disalurkan kepada kelompok tani sesuai RUK (Rencana Usaha Kelompok).
3. Dana BLM PUAP diterima oleh kelompok tani dan disalurkan kepada petani sesuai dengan RUA (Rencana Usaha Anggota).

Operasional Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) adalah:

1. Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan PUAP dilaksanakan melalui :
 - a. Pelatihan bagi petugas Pembina pendamping PUAP.
 - b. Rekrutmen dan pelatihan bagi PMT (Penyelia Mitra Tani).
 - c. Pelatihan bagi pengurus Gapoktan.
 - d. Pendampingan bagi petani oleh penyuluh pendamping.
2. Penguatan modal bagi petani yang dilaksanakan melalui penyaluran BLM PUAP kepada pelaku agribisnis melalui Gapoktan.
3. Pendampingan Gapoktan dilaksanakan melalui :
 - a. Penempatan dan penugasan Penyuluh Pendamping di setiap Gapoktan.
 - b. Penempatan dan penugasan PMT di setiap kabupaten (Sinar Tani, 2008).

Dalam pelaksanaan PUAP rapat anggota (RA) merupakan forum tertinggi pengambilan keputusan. Hal-hal yang diputuskan dalam RA, diantaranya memilih dan memberhentikan pengurus, penambahan anggota, pengesahan program, penetapan unit usaha otonom, evaluasi pengembangan pengelolaan unit usaha Gapoktan dan hal lain yang perlu mendapatkan kesepakatan anggota. Rapat anggota merupakan forum yang pertemuan yang dihadiri oleh seluruh anggota dan setiap anggota memiliki hak suara yang sama.

Dalam pelaksanaan pembangunan pertanian, permasalahan permodalan merupakan kendala utama yang dihadapi petani. Dalam mengatasi keterbatasan modal petani tersebut, pemerintah melalui dana APBN mengambil inisiatif untuk memberikan bantuan modal dalam bentuk bantuan langsung masyarakat (BLM) kelompok tani / Gapoktan melalui Program PUAP yang dilaksanakan tahun 2008 di desa Kuta Jeumpa Kecamatan Jeumpa Kabupaten Aceh Barat Daya.

Arahan dan Bimbingan Penyuluh Lapangan

Pelaksanaan PUAP ditingkat desa terdiri dari Gapoktan, Penyuluh Pendamping, dan Penyelia Mitra Tani. Kepala Desa mengusulkan Gapoktan sebagai calon penerima BLM PUAP kepada Tim Teknis PUAP Kabupaten Kota. Kepala Desa dapat membentuk Komite Pengarah yang terdiri dari wakil tokoh masyarakat, wakil Kelompok tani dan Penyuluh Pendamping.

Evaluasi pelaksanaan kegiatan PUAP oleh Tim Pusat dilaksanakan oleh Kelompok Kerja (POKJA) monitoring dan evaluasi yang dibentuk oleh Ketua Tim Pelaksana PUAP. Dengan adanya evaluasi maka dapat dibuat

suatu laporan kegiatan PUAP yang dilakukan secara berjenjang dan berkesinambungan oleh penyuluh pendamping, Tim Penyelia Mitra Tani, dan Tim teknis Kabupaten.

Pelaksanaan evaluasi ini dilakukan seminggu sekali dengan mendatangi petani langsung ke lapangan dan juga dengan mengadakan pertemuan dengan para petani oleh Penyuluh Pendamping dan Tim Penyelia Mitra Tani. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan – perkembangan yang terjadi dilapangan agar tetap berjalan sesuai dengan tujuan utama dari Program PUAP. Setelah dilakukannya evaluasi, setiap kelompok tani membuat laporan tentang perkembangan usaha kelompoknya dan di berikan kepada Ketua Gapoktan. Yang kemudian direkap oleh Ketua Gapoktan dan diberikan kepada Penyuluh Pendamping dan di teruskan ke Tim Penyelia Mitra Tani. Dimana fungsi dari laporan ini adalah untuk pertanggung jawaban apabila dilakukan supervisi oleh Tim Teknis Dinas Pertanian.

Komite Pengarah adalah Komite yang dibentuk oleh pemerintah desa yang terdiri dari wakil tokoh masyarakat, wakil kelompok tani, dan penyuluh pendamping. Komite pengarah ini terdiri dari ketua dan dua orang anggota yang mana tugasnya adalah sebagai berikut :

4. Memberi masukan dan pertimbangan dalam penetapan RUB (Rencana Usaha Bersama) pada saat rapat anggota.
5. Mengawasi penggunaan dana BLM-PUAP sesuai dengan keputusan rapat anggota
6. Memberikan masukan dan pertimbangan dalam pertumbuhan dan pengembangan unit usaha otonom Gapoktan.

Pengembalian Pinjaman BLM PUAP

Pengembalian pinjaman dilakukan dengan cicilan yang dilakukan sebulan sekali. Sistem pengembalian dilakukan dengan memberikan cicilan kepada Gapoktan dengan tetap dilakukan pengawasan oleh Tim Penyelia Mitra Tani. Pengembalian pinjaman dilakukan sampai dengan panen dengan tenggang waktu satu bulan setelah panen.

Pelaksanaan PUAP di desa Kuta Jeumpa Kecamatan Jeumpa Kabupaten Aceh Barat Daya sudah berjalan 3 tahun, yaitu sejak tahun 2008 sampai dengan sekarang tahun 2011. Pelaksanaan PUAP di daerah ini masih dalam bentuk Gapoktan, dan belum sampai ke tahap LKM (Lembaga Keuangan Mikro). Dikarenakan Gapoktan belum mampu dan sekarang masih dalam tahap menuju ke LKM. Situasi PUAP dalam beberapa tahun ini sudah terjadi peningkatan. Walaupun ada persyaratan yang tidak mampu diikuti penerima dana PUAP. Bagi yang tidak mampu ataupun yang

tidak mampu mengembalikan pinjaman tersebut maka akan dialihkan kepada yang belum pernah mendapatkan dana BLM PUAP tersebut Pengaruh Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan Terhadap Sikap Petani.

Sikap merupakan kesiapan seseorang untuk bertindak atau berperilaku tertentu. Sikap juga dapat diartikan sebagai suatu keadaan mental dan saraf dari kesiapan dalam menghadapi suatu masalah, dan sikap juga merupakan fungsi dari kepentingan, artinya sikap seseorang sangat ditentukan oleh kepentingan – kepentingan yang dirasakan. Semakin banyak kepentingan yang dirasakan, maka sikapnya akan semakin baik, dan sebaliknya semakin merasa tak memiliki kepentingan maka sikapnya akan semakin buruk.⁸

Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan tersebut meliputi :

1. Pemberian BLM PUAP
2. Bimbingan dan arahan Penyuluh Lapangan
3. Pengembalian Pinjaman BLM PUAP

Tabel 4. distribusi pengaruh Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan terhadap Sikap Petani.

No	Indikator dan Kategori	Skor	Jumlah (Orang)	Perse n (%)
1	Jumlah pemberian BLM PUAP sesuai dengan luas lahan dan diberikan sebelum usahatani dimulai. • Setuju • Kurang Setuju • Tidak Setuju	3 2 1	30 0 0	100 0 0
2	Penyuluhan dilakukan sekali seminggu dib alai desa dan rumah ketua gapoktan • Tinggi (>6kali) • Sedang (1-6kali) • Rendah (Tidak Pernah)	3 3 1	25 5 0	83,3 16,7 0
3	Pengembalian pinjaman dilakukan dengan cicilan			

satu bulan sekali dengan tenggang waktu sebulan setelah panen	3	26	86,7
• Setuju	2	4	13,3
• Kurang Setuju	1	0	0
• Tidak Setuju			

Sumber : data primer diolah, 2010

Pemberian BLM PUAP

Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) adalah merupakan dana bantuan sosial untuk masyarakat tani guna pengembangan usaha agribisnis di pedesaan yang disalurkan melalui Gapoktan sebagai modal usaha.

Sikap petani terhadap pemberian BLM PUAP adalah tanggapan atau respon evaluatif petani responden terhadap pemberian pinjaman modal yang digunakan berusaha tani yang meliputi jumlah pinjaman yang diberikan kepada petani dan ketetapan waktu pemberian pinjaman kepada petani.

Besar Dana BLM PUAP ini diberikan kepada petani tergantung dari banyaknya jumlah anggota yang ada dalam kelompok tani, dan juga dilihat dari luas lahan yang dimiliki oleh petani. Semakin luas lahan yang dimiliki maka akan semakin besar pula dana yang diberikan. Dan tidak terlepas dari Rencana Usaha Anggota (RUA). Yang di salurkan langsung melalui rekening Gapoktan.

Pemberian modal yang diberikan kepada petani adalah dalam bentuk pinjaman pada awal musim tanam yang akan dikembalikan dengan cicilan perbulan dan selebihnya dibayar setelah panen. Jumlah pinjaman yang diberikan yaitu sebesar Rp. 1 juta / Ha dan tergantung dengan jumlah anggota. Selain luas lahan juga dilihat dari hasil kinerja petani sebelumnya. Dengan bantuan dana yang diberikan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP), sikap petani menjadi lebih baik, lebih mandiri dalam usaha taninya karena lebih mudah dalam penyediaan alat – alat. Dengan adanya bantuan dari program ini petani juga dapat memperbesar skala usahanya secara intensifikasi yaitu dengan menggunakan bibit unggul dan perawatan yang lebih baik dari penanaman hingga panen sehingga hasil yang diperoleh juga akan lebih maksimal sehingga pendapatan pun akan meningkat.

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa persentase tinggi sikap petani terhadap Pinjaman BLM PUAP sebesar 100% atau 30 petani setuju terhadap jumlah pemberian pinjaman BLM. Dan sikap petani terhadap pemberian BLM PUAP tergolong sangat baik dikarenakan mereka setuju dengan ketentuan

dari program tersebut. Walaupun jumlah pemberian BLM tersebut tidak cukup untuk memenuhi biaya produksi usaha tani namun sudah sangat membantu bagi para petani untuk menambah modal usaha taninya.

Bimbingan dan Arahan Penyuluh Lapangan

Penyuluh Lapangan merupakan suatu sistem pendidikan non formal yang tidak sekedar memberikan penerangan atau menjelaskan, tetapi berupaya untuk merubah perilaku petani agar memiliki pengetahuan yang luas dalam berusaha tani, memiliki sikap yang progresif untuk melakukan perubahan dan inovatif terhadap informasi yang baru, serta terampil dalam melaksanakan kegiatan. Penyuluh juga mampu berswadaya memobilisasikan sumberdaya yang diperlukan untuk langsung tercapainya tujuan pembangunan pertanian. Penyuluh pertanian adalah suatu system pendidikan orang dewasa yang lebih mengutamakan terciptanya dialog.⁹

Pendidikan non program ini adalah pendidikan yang sasaran utamanya adalah orang dewasa yang membutuhkan suatu pola layanan baik dalam pembelajaran maupun bimbingan perilaku yang disebabkan adanya karakteristi yang berbeda.¹⁰

Proses perubahan perilaku akan menyangkut aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap mental, sehingga mereka tahu atau mampu melaksanakan perubahan –perubahan dalam usaha taninya demi tercapai peningkatan produksi, pendapatan dan perbaikan kesejahteraan keluarga yang ingin dicapai melalui pembangunan pertanian. Dalam hal ini dititikberatkan pada proses penyuluhan yang berkesinambungan sebagai proses perubahan perilaku agar lebih baik, produktif dan menguntungkan.¹¹

Penyuluh Lapangan atau Penyuluh pendamping adalah penyuluh pertanian yang ditugaskan untuk mendampingi, memberikan bimbingan dan arahan kepada petani tentang pelaksanaan PUAP dan usaha taninya. Yaitu tentang permasalahan usaha tani, tentang pemanfaatan BLM PUAP, dan juga tentang pembuatan laporan perkembangan PUAP.

Berdasarkan Tabel 9 dapat diketahui bahwa persentase kemauan petani mengikuti Penyuluhan adalah 83,3% atau 25 petani yang sering mengikuti penyuluhan yang diadakan di Balai Desa dan di rumah ketua Gapoktan. Dan hanya sebagian kecil yang sering tidak mengikuti penyuluhan ini. Kegiatan penyuluhan ini sangat berpengaruh terhadap sikap petani. Dimana para petani sangat antusias dalam mengikuti pertemuan – pertemuan yang diadakan. Karena dalam pertemuan ini para petani mendapatkan banyak informasi tentang

usaha tani dan dapat mengetahui tentang perkembangan agribisnis.

Pengembalian Pinjaman BLM PUAP

Pinjaman atau kredit adalah pemberian satu pihak kepada pihak lain dengan suatu control prestasi yang berupa tingkat bunga tertentu yang dikembalikan pada waktu yang ditentukan. Dalam hal ini kepercayaan sangat dibutuhkan untuk melancarkan proses peminjaman.

Berdasarkan Tabel 9 dapat diketahui bahwa persentase kemauan petani dalam mengembalikan pinjaman adalah 86,6% yaitu 26 orang petani yang mempunyai hak tanggung jawab dalam melunasi hutang ataupun pinjaman BLM PUAP tersebut.

Pengembalian pinjaman BLM PUAP dilakukan dengan cicilan sebulan sekali dengan cicilan Rp. 50.000 dan dikenakan jasa Rp.2.500 perbulannya. Dengan masa tenggangnya satu bulan setelah panen. Dalam hal ini petani harus rutin dalam membayar cicilan pengembalian. karena, jika tidak bisa membayar maka untuk periode selanjutnya bantuan dana akan dialihkan kepada petani lain.

Program ini baru berjalan dari tahun 2008, dimana program ini baru dilaksanakan dan belum begitu sempurna terlaksana. karena masih ada sebagian kecil yang belum mengikuti prosedur bimbingan dan melakukan pembayaran cicilan dengan tepat waktu. Program ini sangat mempengaruhi sikap petani. Dimana petani diberi motivasi untuk bekerja keras dan lebih giat lagi dalam berusaha tani. Agar memperoleh hasil yang maksimal agar dapat mengembalikan pinjaman, sehingga untuk periode selanjutnya tetap diberi kepercayaan untuk meminjam dana BLM PUAP tersebut.

Sikap positif terhadap program berarti menurut keyakinan dan penilaian emosional yang bahwa program dianggap sebagai yang bermakna dan diterima sebagai suatu yang menyenangkan, dimana petani cenderung untuk bekerja sesuai dengan tuntutan program.

Pengaruh Pemberian Dana Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) Terhadap Tingkat Pendapatan Petani Sebelum dan Sesudah Menerima Dana PUAP di Daerah Penelitian.

Metode uji yang digunakan untuk mengukur Pengaruh Pemberian Dana Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) terhadap tingkat pendapatan petani sebelum dan sesudah PUAP adalah dengan menggunakan metode analisis Uji beda dua rata-rata sampel berpasangan (Uji Tanda) dengan menggunakan alat bantu SPSS. Dengan

variabelnya adalah total pendapatan petani sebelum PUAP dan sesudah PUAP.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS pengaruh pemberian dana PUAP terhadap pendapatan petani sebelum dan sesudah PUAP dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Beda Rata-Rata Sampel Berpasangan (T-test) Program PUAP terhadap Pendapatan Petani Sebelum dan Sesudah PUAP.

Pengaruh Program PUAP	Jumlah Sebelum Sesudah	Hasil Uji t
Total Pendapatan	7252733 8945833	8.417

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan uji beda dua rata –rata sampel berpasangan terhadap pendapatan petani sebelum dan sesudah PUAP untuk uji dua pihak, diperoleh signifikan $0,00 < \alpha = 0,05$ dimana $T_{hitung} = 8.417 > T_{tabel} = 2,04$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka terdapat perbedaan pendapatan sebelum dan sesudah adanya program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP). Dengan demikian program ini berhasil dalam meningkatkan total pendapatan masyarakat penerima program yaitu para petani menjadi lebih berinovasi dalam berusaha tani dalam hal pemilihan benih yang lebih berkualitas dan perawatan yang lebih baik dari sebelumnya, sehingga dengan demikian hasil yang diperoleh pun akan lebih meningkat sehingga pendapatan petani pun semakin meningkat sesudah adanya program PUAP.

Dari hasil keterangan diatas dapat diketahui bahwa Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) di desa Kuta Jeumpa Kecamatan Jeumpa Kabupaten Aceh Barat Daya dapat member peningkatan terutama dalam hal pendapatan petani.

D. KESIMPULAN

Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) memberi pengaruh positif terhadap masyarakat khususnya dalam bidang permodalan bagi masyarakat tani.

Evaluasi pelaksanaan program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan dilakukan untuk melihat perkembangan di lapangan. Pelaksanaan PUAP di desa Kuta Jeumpa masih dalam bentuk Gapoktan dan belum berkembang menjadi LKM.

Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan yaitu BLM PUAP, Bimbingan Penyuluhan, dan Pembayaran

Pinjaman BLM PUAP sangat mempengaruhi sikap petani.

Program Pengembangan Agribisnis Pedesaan dapat memberi peningkatan dalam hal pendapatan sebesar 0,16 %

DAFTAR PUSTAKA

1. Anonimus, 1989. *Koperasi dan Agroindustri*. Bangkit. Jakarta.
2. Sumantoro. M, 2003. *Dampak Pemberlakuan Sistem Bank Pengkreditan Rakyat Terhadap Kinerja Lembaga pedesaan*. (www. Pikiran Rakyat.com).
3. Koentjaraningrat, 1984. *Masyarakat Desa di Indonesia*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
4. Wiryanto dan Wehner, 1995. *Membangun Masyarakat*. Angkasa Offset. Bandung.
5. Rahardi. F, 2003. *Cerdas Beragrobisnis*. Agromedia Pustaka. Jakarta
6. Sukartawi, 1989. *Pengembangan Pertanian Untuk Mengentaskan Kemiskinan*. Raja Grafindo. Jakarta.
7. Departemen Pertanian dan Peternakan, 2010. *Teknik Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP)*. Departemen pertanian dan Peternakan. Aceh Barat Daya.
8. Mardikanto. 1993. *Penyuluh Pembangunan Pertani*. Sebelas Maret university Press. Surakarta.
9. _____. 1996. *Membangun Pertanian Modern*. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
10. Delphie, B. 2005. *Bimbingan Konseling Untuk Prilaku Non Adaptif*. Pustaka Bani Quraisy. Bandung.
11. Setiana, L. 2005. *Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Ghalia Indonesia. Bogor.